

# Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sawarna Timur Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten (*The Role of Village-Owned Enterprises in Waste Management in East Sawarna Village, Bayah District, Lebak Regency, Banten Province*)

Asep Maryana <sup>1\*</sup>, Anggayuh Priotomo Adisty <sup>2</sup>, Rusdiana <sup>3</sup>, Maya Puspita Dewi <sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> asepmaryana2024@gmail.com; <sup>2</sup> anggayuhlintang@gmail.com; <sup>3</sup> mrsrusdiana2@gmail.com ; <sup>4</sup> mia.fisip@umj.ac.id

\* corresponding author : Asep Maryana

## ARTICLE INFO

### Article history

Received : November 30, 2024

Revised : December 15, 2024

Accepted : January 8, 2025

### Keywords :

Role of BUMDes,  
Waste Management,  
Waste Bank

### Kata Kunci :

Peran BUMDes;  
Pengelolaan Sampah;  
Bank Sampah;



This is an open access  
article under the CC-BY-SA license.

Copyright (c) 2024 Transparansi :  
Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi

## ABSTRACT

*Sawarna Timur Village, Bayah District, Lebak Regency, once faced a major waste problem. The government and the community must pay attention to this problem because it has an impact on the environment. The amount of waste produced is not comparable to the facilities and infrastructure available to manage waste. As a result, waste is dumped carelessly and piled up in one location, which can have a negative impact on the environment, health, and comfort. However, BUMDes Sawarna Timur Village can solve this social problem by using a waste bank. The purpose of this study was (1) to explain the role of BUMDes related to waste management in Sawarna Timur Village (2) to understand and see the implications felt by residents of Sawarna Timur Village after waste management by BUMDes through a waste bank. The study was conducted using a qualitative approach and a qualitative research type with a descriptive analysis approach. The technique for data collection used observation, interviews and documentation. The findings of the study were that BUMDes has an important role in the success of waste management in Sumbergondo Village, through the waste bank program implemented by BUMDes can overcome waste problems in its village.*

## Abstrak

Desa Sawarna Timur Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak pernah menghadapi masalah besar sampah. Pemerintah dan masyarakat harus memperhatikan masalah ini karena berdampak pada lingkungan. Jumlah sampah yang diproduksi tidak sebanding dengan sarana dan prasarana yang ada untuk mengelola sampah. Akibatnya, sampah dibuang secara sembarangan dan menumpuk pada satu lokasi, yang dapat berdampak buruk pada lingkungan, kesehatan, dan kenyamanan. Namun, BUMDes Desa Sawarna Timur dapat menyelesaikan masalah sosial ini dengan menggunakan bank sampah. Tujuan dilaksanakan penelitian ini (1) menjelaskan peran BUMDes terkait manajemen sampah di Desa Sawarna Timur (2) memahami serta melihat implikasi yang dirasakan warga Desa Sawarna Timur setelah adanya pengelolaan sampah oleh BUMDes melalui bank sampah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian berupa BUMDes memiliki peran penting dalam suksesnya pengelolaan sampah di Desa Sumbergondo, melalui program bank sampah yang dilaksanakan BUMDes bisa mengatasi permasalahan sampah di desanya.

## PENDAHULUAN

Konsep otonomi daerah merupakan salah satu upaya untuk menata ulang sistem struktur dalam masyarakat terutama ketimpangan yang ada antara hubungan pemerintah pusat dengan daerah yang bersifat sentralistik. Sentralisasi kekuatan ekonomi pada kota-kota besar mengakibatkan terjadinya laju

urbanisasi dan sekaligus menciptakan jurang yang besar antara kemajuan kota dan kemiskinan masyarakat pedesaan. Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Dalam data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa hingga Maret 2023, tingkat kemiskinan di daerah perkotaan sudah mencapai 7,29 % atau 11,74 juta orang. Sementara di daerah pedesaan masih 12,22 % atau 14,16 juta orang.

Namun Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan. Bahkan, tingkat kemiskinan pada Maret 2024 mencapai level terendah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Plt. Sekretaris Utama BPS Imam Machdi mengatakan, tingkat kemiskinan pada Maret sebesar 9,03 persen dari total penduduk. Tercatat jumlah penduduk miskin sebanyak 25,22 juta orang. "Tingkat kemiskinan yang terendah dalam 1 dekade ini," kata dia, dalam konferensi pers, Kantor BPS, Jakarta, Senin (1/7/2024).

Jika dilihat berdasarkan wilayah, tingkat penduduk miskin di wilayah perkotaan dan pedesaan tercatat juga kian menurun. Pada Maret 2023, tingkat kemiskinan di perkotaan mencapai 7,09%. Sementara itu tingkat kemiskinan di pedesaan mencapai 11,79% pada Maret 2024. "Laju penurunan di pedesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan," ucap Imam. Sebagai informasi, tingkat kemiskinan pada Maret 2024 dicatat dengan menggunakan angka garis kemiskinan sebesar Rp 582.932 per kapita per bulan. Angka ini meningkat 5,90 persen dari Maret tahun lalu sebesar Rp 550.458.

Dari hasil statistik tersebut bisa disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan yang paling tinggi terdapat di daerah pedesaan dan hal tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Penyebab kemiskinan ini terus meningkat dikarenakan ada beberapa faktor, antara lain: *pertama*, sikap yang ada di dalam diri masyarakat yang tidak mau produktif. *Kedua*, adanya keterbatasan dari sumber daya yang ada di dalam daerahnya yang menyebabkan masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan produktif dan terisolasi dengan keadaan diluar daerahnya. *Ketiga*, SDM yang ada pada saat ini tidak memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif yang dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat. *Keempat*, minimnya lapangan pekerjaan yang disediakan di dalam lingkup kehidupan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak mendapatkan bagian dalam pekerjaan dan ketidakmampuan masyarakat (Winisudo dan Sadewo, 2021:124).

Dengan berbagai macam aspek yang menyebabkan kemiskinan terus meningkat, pemerintah telah melakukan berbagai macam penanggulangan untuk menekan angka kemiskinan yang ada di beberapa daerah di Indonesia. Pemerintah telah berfokus pada bidang ekonominya dengan cara untuk memutus mata rantai lingkaran dalam kemiskinan. Adapun bantuan yang dilakukan pemerintah kepada desa mengingat bagaimana tingkat kemiskinan yang tinggi pada daerah pedesaan, seperti yang dilansir dalam halaman situs Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan menjelaskan bahwa pada tahun 2020 pemerintah telah memberikan sebuah anggaran dana kepada desa-desa yang ada di Indonesia dengan nilai kurang lebih Rp. 72 Triliun. Hal ini di lakukan pemerintah Indonesia untuk mengembangkan tingkat kewirausahaan dan juga entrepreneurship pada masyarakat desa untuk manfaat desa dengan menekan kemiskinan dan untuk memakmurkan desa, lalu dampak yang akan diterima oleh masyarakat desa adalah mengembangkan sumber daya manusia atau potensi mereka untuk menunjang kehidupan mereka yang dimana seperti nama program yang diusung pemerintah adalah "Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pengembangan Potensi Ekonomi Desa" (PMK, 2020).

Sebagaimana program yang diusung pemerintah tersebut dan dana desa yang telah diberikan, dalam tindakannya pemerintah sudah melakukan peningkatan keterampilan pada sumber daya manusianya dengan cara melakukan berbagai macam pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dengan harapan memiliki kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam dunia kerja dengan cara peningkatan kemandirian ekonomi desa. Pendorongan kemandirian ekonomi desa, kemudian diwujudkan melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 pasal 87 tentang Desa yang memberikan kewenangan terhadap desa sebagai daerah yang otonom menjadikan desa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa. Kewenangan yang termasuk dalam undang-undang tersebut salah satunya yakni kewenangan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat desa guna peningkatan kesejahteraan

dan peningkatan sektor usaha ekonomi masyarakat. Bentuk peningkatan sektor usaha ekonomi masyarakat di desa dapat ditempuh melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Wilujeng, 2023:3625).

BUMDes adalah sistem kegiatan perekonomian masyarakat dalam skala mikro desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa dan pengelolaannya terpisah dari kegiatan pemerintahan desa. BUMDesa selanjutnya dibentuk dengan mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dibidang ekonomi. Kemudian dengan adanya landasan hukum seperti Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 87 sampai dengan 90, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, maka desa dapat membentuk badan usaha milik desa yang disebut BUMDes. Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa (Wilujeng, 2023: 3625).

Seperti diungkapkan oleh Ngesti D. Prasetyo dalam Amelia Sri Kusuma Dewi (2014:1-2), bahwa keberadaan BUMDes sangat strategis yang pada akhirnya BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Harapan dengan adanya BUMDes, adalah pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada. Di sisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran.

Di wilayah paling selatan Kabupaten Lebak, yaitu di Desa Sawarna Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai potensi sumberdaya yang cukup memadai untuk melaksanakan upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya budaya. Dalam berbagai upayanya, pemerintah Desa Sawarna Timur mencoba memberdayakan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan yang berjalan pada BUMDes Desa Sawarna adalah pengelolaan sampah.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sawarna Timur melalui pengelolaan sampah ini dilatarbelakangi oleh banyaknya sampah yang menumpuk setiap harinya, sehingga pemerintah desa dituntut untuk kreatif agar permasalahan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah tidak berlangsung secara terus menerus, karena tidak dapat dipungkiri sekarang ini sebagian besar produk yang diproduksi tanpa memikirkan ke mana limbah setelah dipergunakan. Bapak Sanusi, selaku Kepala Desa Sawarna Timur menjelaskan bahwa “kesadaran masyarakat masih rendah dalam hal menjaga lingkungan agar tetap bersih, apabila dibiarkan akan berdampak pada pencemaran lingkungan bahkan bisa menyebabkan adanya banjir.” Hasil Wawancara, pada Kamis (15/8/2024).

Desa Sawarna Timur, Kecamatan Bayah, Kabupaten sempat mengalami persoalan serius akan sampah. Kapasitas sampah yang dihasilkan tidak setara dengan sarana dan prasarana yang digunakan. Banyaknya industri dan UKM yang ada, serta petani sayur dan buah-buahan membuat volume sampah di Desa Sawarna Timur cukup tinggi. Volume presentase sampah terbesar berasal dari limbah sayuran dan buah-buahan. Masyarakat lebih suka membuang sampah di sungai, karena dirasa tidak ada solusi untuk pengelolaan sampah. TPA dan dua kontainer yang digunakan tidak bisa menampung banyaknya volume sampah yang ada. Selain itu sampah menumpuk dan berjejeran di pingir jalan sepanjang 50-100 meter yang ada di Desa Sawarna Timur, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, kesehatan serta kenyamanan. Namun BUMDes Sawarna Timur menciptakan sebuah alat pembakar sampah yang diberi nama insinerator dan komposter dengan menggunakan pembiayaan dari dana desa.

Setelah alat ditemukan terdapat beberapa aspek yang sekiranya harus diperhatikan. Merujuk pada hasil penelitian Risqi Mahyudin (2017), ada empat aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan teknis. Kriteria dari aspek sosial diantaranya penyerapan tenaga kerja, menumbuhkan lapangan usaha pada sektor formal dan informal, penguatan peran serta masyarakat. Aspek ekonomi dapat dijabarkan menjadi tiga kriteria, yaitu investasi rendah, biaya operasional rendah, menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi. Aspek lingkungan yaitu meminimalisir pencemaran air, bau dan estetika lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini ingin mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan sampah di Desa Sawarna Timur Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Peran

Peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/ diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Menurut Soekanto (2014:210-211), peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi. Sebagaimana menurut Bryant dan White dalam Amira (2012:9) menyatakan bahwa peran didefinisikan sebagai suatu deskripsi pekerjaan untuk seseorang atau individu yang mengandung harapan-harapan tertentu yang tidak memperdulikan siapa yang menduduki suatu posisi tersebut. Sementara menurut Maurice Duverger dalam Kurniawan (2016:12) mengatakan bahwa peranan adalah atribut sebagai akibat status dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya peranan hanyalah sebuah aspek dari status.

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Menurut Miftah Thoha (2012:10) peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Peranan menurut Gros, Mason dan M.C Eachern yang dikutip dalam buku Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi karangan David Berry dalam Kurniawan (2016:9-10) adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut simpulkan bahwa indikator peranan adalah peraturan, konsep, hak dan kewajiban sebagai kaidah yang dipakai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu yang berupa objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya yang wajib dilaksanakan. Interaksi sosial kadang kala kurang disadari bahwa yang paling penting adalah melaksanakan peranan. Tidak jarang bahwa dianggap proses interaksi tersebut kedudukan lebih dipentingkan sehingga terjadi hubungan-hubungan yang timpang tersebut lebih cenderung mementingkan bahwa satu pihak mempunyai hak saja sedangkan pihak lain hanyalah kewajiban belaka.

### Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Hery Kamaroesid (2016:86), pengaturan mengenai pendirian BUMDes diatur dalam beberapa peraturan perundang-undang seperti Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90; Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142; Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89; Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurus, Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Selanjutnya isi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah bahkan membuat bab khusus mengenai BUMDes yaitu pada BAB X Badan Usaha Milik Desa dalam Pasal 87 yang berbunyi: a. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes; b. BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan; c. BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, BUMDes dapat berjalan sebagaimana mestinya perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri (Kamaroesid, 2016:18-19).

Menurut Seyadi (2003:16) dalam Rismawati (2018:32-33), indikator peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa yaitu: 1) Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial; 2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya; 4) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa; 5) Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

### **Pengelolaan Sampah dengan Bank Sampah**

Bank sampah adalah program nasional dengan fokus kegiatan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan kategori masih bisa di daur ulang atau dimanfaatkan, dan dikelola secara kolektif oleh masyarakat setempat. Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 mengamanatkan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pemerintah mengajak masyarakat untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah, maka pengelolaan sampah dengan pendekatan kumpul-angkut-buang diganti dengan pemilahan-pengangkutan-pengolahan-pemrosesan.

Dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, jenis dan sumber sampah yang diatur adalah:

- 1) Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dan bersumber dari rumah atau tempat tinggal, yang memiliki bentuk padat, semisal botol, plastik, kertas.
- 2) Sampah organik atau basah yaitu jenis sampah yang dihasilkan dari proses kegiatan makhluk hidup berupa daun, sisa dari sayuran dan buah-buahan dan banyak muncul dari kegiatan pertanian dan pedagang sayur dan buah.
- 3) Sampah spesifik yaitu sampah sejenis rumah tangga yang di dalamnya terdapat bahan berbahaya dan beracun (B3), contoh baterai, hair spray, pembersih kaca dan oven, dan lain-lain. Sampah ini mengandung zat kimia sehingga perlu penanganan khusus, karena jika berkontak langsung dengan lingkungan maka dapat merusak lingkungan.

### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran peran Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan sampah di Desa Sawarna Timur Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak.

Sumber data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan penelitian yaitu pengelola BUMDes Sawarna Timur dan juga masyarakat. Sementara itu data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak kedua dan seterusnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi, jurnal dan dokumentasi terkait topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data, sementara itu triangulasi teknik dan triangulasi sumber dilakukan untuk metode keabsahan data. Analisis data menggunakan teknik interaktif model Miles and Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah oleh BUMDes di Desa Sawarna Timur Kecamatan Bayah

Pengelolaan dan pemilahan sampah di kampung-kampung di wilayah Desa Sawarna Timur masih terbatas. Belum ada pengolahan sampah kolektif dan terpadu, sehingga masyarakat membuang sampah mereka di lahan kosong yang ada di sekitar rumah atau membakarnya. Pembakaran sampah akan menimbulkan dampak lain seperti polusi udara akibat dari asap yang dihasilkan saat pembakaran.

Strategi pemberdayaan sampah melalui program bank sampah dinilai cocok untuk Desa Sawarna Timur. Pemberdayaan sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat agar masyarakat berdaya dalam melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki dan agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Salah satu pengembangan potensi individu dapat dilakukan dengan kegiatan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Bank sampah fokus pada pemberdayaan dengan strategi social enterprise guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari program bank sampah, seperti partisipatif kolaboratif, tanggung jawab bersama dalam mengelola sampah yang sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi kesuksesan pembangunan berkelanjutan khususnya pada daerah perkotaan (Astheria & Herdiansyah, 2022).

Bank sampah pada dasarnya merupakan program untuk mendorong masyarakat melakukan pemilahan terhadap sampah yang ada. Implementasi dari adanya program bank sampah yaitu agar masyarakat mampu memberikan wujud nyata dalam melestarikan dan melindungi lingkungan serta sebagai upaya untuk menambah pendapatan keluarga (Dewanti, Purnomo, & Salsabila, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pengumpulan dan pemilahan sampah yang dapat didaur ulang dan digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Novianty dalam Dewanti, Purnomo, & Salsabila (2020) menyatakan bahwa manfaat dari adanya bank sampah yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih sehingga tingkat kesehatan masyarakat terjaga, dan terciptanya interaksi sosial yang baik di antara masyarakat.

Pada program bank sampah ini, masyarakat akan diajarkan untuk memilah sampah mereka. Memilah sampah basah dan kering. Sampah kering seperti plastik dan kardus yang masih memiliki jual akan dapat menghasilkan uang dengan adanya bank sampah. Bank sampah sangat berperan dalam mengurangi sampah khususnya sampah non-organik. Program bank sampah membantu dalam pemberdayaan masyarakat untuk membantu penghasilan keluarga dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program bank sampah ini diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah, sehingga masyarakat tidak menganggap sepele sampah.

BUMDes Sawarna Timur adalah salah satu BUMDes kreatif dan inovatif di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak. BUMDes Sawarna Timur ini dikenal oleh masyarakat karena program pengelolaan sampahnya. Dengan program yang dibuat dan dilaksanakan, BUMDes Sawarna Timur dapat mengelola sampah menjadi barang yang lebih bernilai dan bisa dimanfaatkan. BUMDes Sawarna Timur memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola sampah secara mandiri. Jenis sampah di Desa Sawarna Timur adalah sampah rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi kemudian dikelola ke dalam Bank Sampah. Seperti jenis sampah kertas, plastik, botol dan bisa digunakan untuk kegiatan warga dan menambah ekonomi. Tahap pengelolaan sampah oleh BUMDes Sawarna Timur adalah sebagai berikut:

#### 1) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pemberdayaan. Sosialisasi akan menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat memahami alur dan proses dari program bank sampah yang akan dijalankan. Masyarakat juga akan dibekali materi-materi penanganan dan pemilahan sampah. Sosialisasi akan membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan pengertian terkait program. Pada kegiatan sosialisasi juga diberikan materi 3R. Partisipan diberikan materi terkait pembuatan ecobrick. Ecobrick merupakan salah satu inovasi pengelolaan sampah plastik. Ecobrick berupa botol plastik yang diisi dengan sampah plastik yang telah dibersihkan, lalu dipadatkan untuk menjadi semacam bata bangunan.

Sesuai dengan namanya brick berarti bata, batu, dan tembok, maka ecobrick dapat diartikan sebagai bata ramah lingkungan. Proses sosialisasi juga akan menentukan minat masyarakat terhadap program bank sampah yang akan dijalankan. Sebelum sosialisasi dilakukan, tim fasilitator akan melakukan pendekatan dan dialog terlebih dahulu dengan tokoh masyarakat seperti ketua RW dan ketua RT agar dapat menyampaikan kegiatan sosialisasi kepada warganya sehingga warga tidak tertinggal informasi. Tim fasilitator juga membuat brosur atau selebaran yang dibagikan pada saat sosialisasi. Sasaran sosialisasi ini memang ibu-ibu rumah tangga yang memang lebih banyak berhubungan dengan sampah rumah tangga.

2) Pelaksanaan program

- a) Proses pengangkutan sampah. Pengelola BUMDes Sawarna Timur secara teknis bertanggung jawab dalam pengangkutan sampah, serta terdapat tong sampah berwarna hijau yang digunakan BUMDes untuk mengangkut sampah. Pengangkutan sampah dilakukan selama 1 minggu 3x untuk dibawa ke dalam bank sampah.
- b) Penimbangan sampah. Sampah yang telah dikumpulkan ditimbang kemudian dicatat berapa berat sampah yang dikumpulkan oleh setiap rumah tangga. Bank sampah ini dikelola secara profesional oleh BUMDes Sawarna Timur. Bank sampah hanya dikhususkan untuk jenis sampah rumah tangga yang masih bisa di daur ulang dan dimanfaatkan. Terdapat beberapa jenis sampah yang dapat dijual, antara lain:

**Tabel 1.** Harga Jenis Sampah Rumah Tangga

No	Nama Barang	Jenis Barang	Satuan	Harga
1	Plastik	Plastik PP Putih & ada sablon, Kresek, Karung, PVC	Kg	Rp. 500 – Rp. 1.500
2	Bak	Bak putih, warna, campur dan printer, Toples kaca, Aqua gelas dan botol.	Kg	Rp. 500 – Rp. 3.000
3	Kertas	Kardus, Kertas semen, HVS, CD, Koran, Duplek, Buku	Kg	Rp. 500 – Rp. 3.000
4	Botol kaca	Botol bir, Botol bensin, Coca cola, drum, kecap, sirup	Biji	Rp. 500 – Rp. 1.000
5	Besi	Besi A & B, Omplong, Rongsok, Kawat	Kg	Rp. 500 – Rp. 2.500
6	Logam	Tembaga, Kuningan, Alumunium A, B, C, Acu, Gagang pintu	Kg	Rp. 4.000 – Rp. 40.000

Sumber: BUMDes Sawarna Timur, 2024

- c) Pencatatan hasil yang diperoleh. Dengan adanya bank sampah, warga Desa Sawarna Timur bisa memanfaatkan sampah rumah tangga untuk ditabung dan dijadikan uang. Menurut Bapak Cece Mulyadi, selaku pengelola BUMDes Sawarna Timur, melalui sampah ternyata bisa dibuat untuk membayar pajak. Tentu hal tersebut bisa terjadi karena dalam satu tahun, setidaknya bisa menghasilkan uang kurang lebih Rp. 400.000. Selain itu hasil sampah yang di setorkan ke bank sampah dapat dimanfaatkan untuk kegiatan warga.

Alfiansyah (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa peran BUMDes Rejeki Barokah dalam merancang program dan menciptakan alat untuk pengelolaan sampah di Desa Sumbergondo bisa menyelesaikan permasalahan sampah di desa tersebut. Alat insinerator dapat menanggulangi persoalan sampah rumah tangga yang tidak bisa diolah atau didaur ulang dengan cara di bakar. Walaupun pembakaran sampah menggunakan insinerator yang sudah menggunakan cerobong dan filter pada rangkaian alat insinerator yang dilengkapi alat penyemprot asap hasil pembakaran, untuk mengetahui kualitas udara yang dihasilkan diperlukan pengambilan contoh uji udara emisi cerobong dan menguji kualitas udaranya di laboratorium, sehingga dapat dipastikan asap yang keluar belum boleh disebut aman, karena harus melewati pengujian di laboratorium ada baku mutu udara ambien atau emisi yang harus dipenuhi dan tidak mengganggu pernapasan. Komposter juga memiliki peran dalam mengatasi sampah organik atau basah dengan cara difermentasi dan diambil cairannya yang kemudian bisa dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk daun cair. Selain itu bank sampah berperan dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga masih bisa diolah kembali dan bernilai ekonomis. Melalui ketiga sistem pengelolaan sampah yang di kelola oleh BUMDes maka permasalahan sampah di desa bisa teratasi secara mandiri,

secara kasat mata lingkungan menjadi lebih bersih, nyaman, tidak ada lagi penumpukan dan titik pembuangan sampah sembarangan. Disamping dapat mengangkat perekonomian warga.

Selain itu Andayani, Sri, et al. (2023) yang merupakan mahasiswa Universitas Panca Marga melalui program KKN Tahun Akademik 2022/2023 melakukan salah satu kegiatan berupa pengadaan bank sampah sebagai salah satu strategi pengolahan sampah di Desa Tamansari, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, kegiatan berupa pengadaan bank sampah sebagai salah satu strategi pengolahan sampah di desa ini. Langkah-langkah dalam pengadaan bank sampah ini antara lain membentuk kepengurusan, memberikan nama, menentukan tempat, melakukan kerja sama dengan pengepul barang bekas, menyiapkan peralatan operasional, melakukan pelatihan administrasi pengelolaan, menentukan jadwal operasional, dan melakukan sosialisasi pengadaan bank sampah kepada warga. Kegiatan ini dilakukan guna mengedukasi masyarakat akan kesadaran dan keterampilan warga dalam pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip reduce, reuse, recycle dan replant (4R). Edukasi ini penting dilakukan guna penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah merupakan salah satu alternatif dari solusi inovatif berupa rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah dengan menerapkan manajemen layaknya perbankan, namun tabungan bukan berupa uang melainkan sampah. Hasil dari pengadaan bank sampah ini, antara lain secara ekonomi, tabungan sampah ini dapat dirupakan uang yang dapat digunakan untuk menambah pemasukan keluarga. Dari segi kesehatan lingkungan, ini membuat lingkungan menjadi lebih bersih, nyaman, dan sehat.

### **Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sawarna Timur Kecamatan Bayah**

Pola pikir dan habituasi membuang sampah pada lahan kosong dan membakar masih melekat begitu kental pada masyarakat di sana. Perubahan pola pikir masyarakat menjadi kunci keberhasilan program bank sampah. Partisipasi masyarakat yang rendah tentu menghambat jalannya program. Kinerja bank sampah bergantung pada partisipasi masyarakat sebagai nasabah. Jika bank sampah kekurangan nasabah, maka input sampah juga berkurang yang menyebabkan pengelolaan bank sampah tidak berjalan dengan optimal. Meskipun memiliki kekurangan pada tingkat partisipasi pada pelaksanaan program. Pemberdayaan melalui program bank sampah tetap membawa hasil kepada masyarakat Desa Sawarna Timur.

Hampir 95 % warga setuju terkait program yang dijalankan. Indikator bisa diterima dan bentuk partisipasi yaitu warga ikut membayar iuran Rp.20.000 per bulan dan dari iuran tersebut bisa dibuat untuk menggaji karyawan sehingga pengelolaan sampah bisa berjalan dengan baik. Warga setuju karena masalah sampah yang dibakar menggunakan insinerator tidak memberikan pengaruh sama sekali terhadap lingkungan dari pada dibuang ditempat tanpa melewati proses pembakaran karena bau sampah yang ditimbulkan mengganggu kenyamanan ketika melewati jalan tersebut.

Marlina, Dewi, et al. (2024) dalam penelitiannya menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Prai Meke adalah adanya dukungan dan peran dari semua elemen masyarakat desa serta partisipasi aktifnya masyarakat desa. Dimana dengan adanya kegiatan BUMdes Hidup Bersama masyarakat desa Prai Meke dapat mengembangkan dirinya lebih mandiri, inovatif dan kreatif. Dari segi sosial masyarakat desa sangat erat hubungannya dengan adanya kegiatan BUMDes, tidak hanya dari wilayah desa Prai Meke bahkan dari desa maupun daerah lain. Dari segi lingkungan, setelah adanya tempat pengelolaan sampah yang didirikan BUMDes banyak perubahan. Desa tersebut menjadi desa yang bersih dan sehat.

### **Peran BUMDes Bagi Masyarakat Desa Sawarna Timur Kecamatan Bayah**

Suatu daerah yang mempunyai program bank sampah di wilayahnya tak lain dengan tujuan untuk kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana bermasyarakat yang sehat dan asri. Dengan adanya bank sampah budaya baru juga akan terbentuk dalam keseharian masyarakat, yaitu pembiasaan memilah sampah yang ada di rumah dan sekitarnya. Kebiasaan yang terjadi umumnya sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga tercampur jadi satu antara sampah organik dan anorganik, antara yang berasal dari sampah pabrik dan sampah dapur.

Masyarakat mulai memiliki mindset baru bahwa sampah yang biasanya mereka keluhkan karena mengotori rumah dan merusak lingkungan, kini berganti menjadi sampah yang bisa menghasilkan uang.

Sampah-sampah mereka kumpulkan, meski kadang tidak berasal dari rumah sendiri, bila melihat sampah di pekarangan rumah, di jalan dusun, atau sisa-sisa sampah dalam hajatan seperti adanya pernikahan, sampahnya tidak akan dibuang dan di bakar. Akan dipilah terlebih dahulu, mana sampah yang akan ditimbang ke bank sampah dan sampah yang akan ditinggalkan di tong sampah untuk selanjutnya diangkut oleh jasa pengangkutan sampah milik desa.

Peningkatan ekonomi masyarakat bisa di kembangkan dengan melihat potensi pada suatu daerah. Bisa melalui kekayaan alam yang dieksplor, sumber daya alam laut atau lain-lain. Peningkatan ekonomi juga bisa melihat pada masalah yang muncul di lingkungan. Masalah yang ada, akan menjadi lompatan perubahan dan bisa di ubah menjadi peluang bisnis, sehingga bisa menambah penghasilan.

Bank sampah didirikan dengan beberapa tujuan, diantaranya yaitu untuk memecah permasalahan sampah yang belum teratasi dengan baik, menumbuhkan kebiasaan warga agar tidak membuang sampah sembarang, dapat memotivasi warga agar terbiasa memilah sampah berdasarkan jenisnya dan bisa memaksimalkan hasil pengumpulan sampah menjadi rupiah (Nisa & Saputro, 2021). Istilah bank sampah dipakai karena konsep penukaran sampah menjadi rupiah hampir menyerupai bank. Konsepnya, pengumpulan sampah kering dan di pilah dan seperti halnya manajemen perbankan, tapi di bank sampah yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Sedangkan warga yang menabung juga di sebut nasabah yang memiliki buku tabungan dan juga dapat meminjam uang yang nantinya di kembalikan dengan jumlah sampah yang seharga dengan uang yang dipinjam.

Sampah yang disetor ke bank sampah, ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. Oleh bank sampah, sampah plastik yang bisa didaur ulang tidak di kumpulkan bersama barang timbangan yang lain yang akan dijual ke pabrik. Sampah tersebut didaur ulang dijadikan barang kerajinan yang bisa dijual. Seperti plastik bekas minuman gelas didaur ulang menjadi ornamen Agustusan atau bekas kemasan deterjen didaur ulang menjadi tas jinjing rumahan yang bernilai ekonomis sehingga menambah pendapatan kas bank sampah.

Sampah menjadi hal yang tak terpisahkan dari pemakaian kebutuhan manusia. Sehingga akan selalu bertambah bila tidak ditangani dengan strategistrategi yang menguntungkan. Konsep bank sampah masih menjadi alternatif yang diambil oleh beberapa aparat pemerintah guna menanggulangi menumpuknya sampah di daerah mereka, juga sebagai salah satu bentuk inisiatif pemerintah untuk menambah pendapatan warga dari sesuatu yang bahkan mereka tidak lagi membutuhkannya atau sudah dibuang.

Secara pasti dampaknya terhadap lingkungan, selama hampir kurun waktu 3 tahun berjalan, mulai tahun 2022 sampai 2024.

- 1) Tidak terjadi penumpukan sampah di sudut wilayah Desa Sawarna Timur.
- 2) Masyarakat dan tamu yang berkunjung ke Desa Sawarna Timur tidak lagi mengeluhkan terkait bau sampah yang menyengat.
- 3) Titik pembuangan sampah sembarangan di Desa Sawarna Timur hilang.
- 4) Dari sisi usaha bisa mengangkat perekonomian warga, dengan pengelolaan sampah, BUMDes bisa mengelola 6 karyawan diantaranya 4 orang untuk pengangkutan sampah dan 2 orang untuk pemilahan sampah atau bank sampah. Gaji pengangkutan sampah Rp. 200.000 per hari dan bukan merupakan pekerjaan harian dan gaji perbulan Rp.2.000.000.
- 5) Sampah bisa dibuat untuk membayar pajak, karena dalam satu tahun, setidaknya bisa menghasilkan uang kurang lebih Rp. 400.000.

Hardika, Putra & Nababan (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan untuk mengurangi volume sampah. Unit pengelolaan sampah yang dibangun di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran ini menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Dengan keterampilan dan ide kreatif, sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan untuk menambah nilai ekonomi dan membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya. Hasilnya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap

lingkungan dengan pengelolaan sampah, perbaikan sistem administrasi dan struktur organisasi BUMDesa, serta pemberdayaan masyarakat untuk menambah nilai ekonomi dari pemanfaatan sampah rumah tangga.

Ratnaningsih, et al. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara umum keberhasilan dapat dilihat dari manfaat langsung yang diperoleh yaitu meningkatkan kemampuan fasilitator dalam pengelolaan sampah dengan sistem 3R, dan pencegahan penyakit menular, sehingga mampu melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam upaya: 1) Masyarakat Desa Cibodas menjadi lebih paham mengenai pengelolaan persampahan melalui program 3R dan Bank Sampah; 2) Masyarakat Desa Cibodas menjadi lebih paham mengenai budaya hidup bersih sebagai perlindungan dan pencegahan terhadap penyakit menular. Manfaat khusus kegiatan PKM ini adalah dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi perilaku yang lebih berwawasan lingkungan dengan melaksanakan kegiatan pemilahan sampah dari sumbernya dan menerapkan protokol kesehatan sebagai budaya new normal untuk menghindari tertular Covid-19. Dalam jangka panjang, kegiatan PKM ini diharapkan dapat mempercepat upaya untuk mewujudkan Desa Cibodas sebagai Eco-village.

## KESIMPULAN

BUMDes Sawarna Timur melalui bank sampah berperan dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga masih bisa diolah kembali dan bernilai ekonomis. Melalui sistem pengelolaan sampah yang di kelola oleh BUMDes tersebut, maka permasalahan sampah di desa bisa teratasi secara mandiri, secara kasat mata lingkungan menjadi lebih bersih, nyaman, tidak ada lagi penumpukan dan titik pembuangan sampah sembarangan, disamping dapat mengangkat perekonomian warga.

Adapun saran dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya antara lain: 1) Pada satu sisi pengendalian sampah dari segi jumlah dan estetika (bau) sudah bisa teratasi namun dari segi lingkungan harus ada kajian lebih lanjut yaitu pengukuan kualitas udara pada emisi cerobong, dan saran suhu yang optimal agar pembakaran yang dilakukan sempurna dan asap yang keluar tidak berbahaya. Gas buang dari proses pembakaran berpotensi mencemarkan lingkungan karena kandungan bahan beracun seperti substansi dioksin. Dioksin dapat menimbulkan penyakit berbahaya yaitu kanker; 2) Alangkah baiknya menggunakan insinerator dengan jenis multiple chamber (ruang bakar lebih dari satu), dimana ruang bakar pertama untuk membakar limbah sedangkan ruang bakar kedua untuk membakar gas buang yang dihasilkan pada ruang bakar pertama agar dapat terbakar sempurna.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian artikel ini tanpa adanya bantuan dan dorongan dari orang lain tidak dapat terwujud, sehingga dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- 1) Bapak Sanusi, selaku Kepala Desa Sawarna Timur yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
- 2) Bapak Cece Mulyadi, selaku Pengelola BUMDes Sawarna Timur yang telah memberikan ilmu dan sumber data, berupa informasi yang dibutuhkan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R. (2021). Peran BUMDes dalam pengelolaan sampah dengan insinerator dan komposter di Desa Sumbergondo, Kota Batu. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 2(1), 20-28.
- Andayani, S., Zahra, F., Musafikah, W., & Qibtiyah, M. (2023). Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7265-7271.
- Asteria, D., & Herdiansyah, H. (2022). The Role of Women in Managing Waste Banks and Supporting Waste Management in Local Communities. *Community Development Journal*, 57(1), 74-92.
- Bryant., & White dalam Amira (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21-29.
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of rural and development*, 5(1).
- Hardika, A. L., Putra, I. G. S., & Nababan, D. (2021). Membangun Unit Usaha Pengelolaan Sampah Badan Usaha Milik Desa Di Desa Sukaresik Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 1(3), 260-271.
- Kamaroesid, H. (2016). *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Mitra Wacana media
- Kurniawan, A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang*.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan Di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- Marlina, D., Sahar, S., Hurriati, L., Sayuti, M., Sasmita, V., & Ramadhan, R. P. (2024). Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Sampah (Studi BUMdes Prai Meke Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 17-29.
- Masruha, M. (2023). Peran Bank Sampah Bumdes Lebak Indah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Lebak Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 44-55.
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89-103.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40/PMK.07/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Ratnaningsih, R., Indrawati, D., Rinanti, A., & Wijayanti, A. (2020). Training for Fasilitator (Tff) Desa Bersih Dan Pengelolaan Sampah 3R (Bank Sampah) Di Desa Cibodas, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 1(1).
- Rismawati. (2018). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi cetakan ke-46*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoha, M. (2012). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Wilujeng, S. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3624-3634.
- Winisudo, R. T., & Sadewo, F. X. S. (2021). Strategi Bumdes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sidokepong, Sidoarjo. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(2), 123-132.